

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara siswa, guru dan bahan pembelajaran. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun simbol non verbal atau visual. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pembelajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu. (Sukma Perdana 2015).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2008:20) (dalam Ika Lestari (2013: 11) Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten masih menggunakan Kurikulum KTSP pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan Kurikulum KTSP menggunakan jam pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien untuk menyampaikan semua materi yang dibutuhkan dan keadaan sekolah yang minim fasilitas dan tenaga mengajar. Selain itu cara mengajar yang masih menggunakan teknik mengajar konvensional (ceramah) untuk menyampaikan materi dan di SMP Negeri 3 Manisrenggo belum siap atau mampu untuk menggunakan kurikulum K13.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan termotivasi untuk belajar, dengan menggunakan media video akan berpengaruh dalam proses pelajaran dan tentunya pendidikan perlu memiliki terobosan baru yang lebih

energik dalam pembelajaran karena dengan adanya media yang tepat proses pembelajaran akan mudah berjalan kemudian siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan, sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan diserap oleh siswa secara otomatis akan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Menurut Sadjati (2003: 17) yang termasuk kategori video ialah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara Sekuensial. Video termasuk dalam kategori bahan ajar audiovisual. Bahan ajar audiovisual atau bahan ajar pandang - dengar merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi, yaitu : materi visual dan auditif. Materi visual ditunjukkan untuk merangsang indra penglihatan siswa sedang materi auditif untuk merangsang indra pendengaran mereka. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. (Prastowo 2014: 342)

Video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. video sebagai bahan ajar noncetak kaya informasi. Video sangat lugas, jika dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat menghadirkan informasi sampai ke hadapan siswa secara langsung. Selain itu video juga menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran.

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dan dirasakan dipermukaan bumi yang berasal dari dalam struktur bumi. Gempa bumi terjadi karena gesekan antara lempeng-lempeng tektonik dibawah permukaan bumi. Gempa bumi merupakan salah satu fenomena alam yang sering terjadi di bumi dimana makhluk hidup ciptaan-Nya melangsungkan perikehidupan sesuai dengan habitat masing-masing termasuk di Indonesia sangat sering mengalaminya. Gempa Bumi terjadi kapan saja, dimana saja merupakan salah satu bencana alam. (Joko Christanto 2011: 11). Salah satunya adalah Kabupaten Klaten, dimana Kabupaten Klaten merupakan daerah yang termasuk rawan bencana, dan juga sering terjadi bencana gempa bumi.

Materi gempa bumi yang sulit dipahami oleh peserta didik dengan media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik perlu dilakukan adanya pengembangan sebuah media ajar yang menarik dan mempunyai keefektifitasan guna dilakukan dalam proses pembelajaran pada kelas VII materi Gempa Bumi.

Setelah mengamati dan mewawancarai salah satu guru di SMP Negeri 3 Manisrenggo yang kurang memanfaatkan teknologi dan kurang efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga kurang didapatkannya hasil dari yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo, dan diharapkan mendapat hasil yang positif dan berguna bagi kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peneliti mengambil materi gempa bumi yaitu melihat kondisi lokasi sekolah yang terkena bencana gempa bumi dan mengharapkan agar siswa lebih paham dan mendalami apa itu gempa bumi dan cara mengajar guru di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten kurang memanfaatkan teknologi dan kurang efektif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Gempa Bumi di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Pada penyampaian materi gempa bumi dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan menekankan kreativitas anak yaitu dengan menggunakan media video.
2. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasian masalah diatas didapat konsep media yang tepat sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media video sehingga peneliti ingin membatasi masalah supaya efisien tepat waktu dalam penelitian, adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten.
2. Penelitian dikhususkan pada kelas VII pada materi Gempa Bumi di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penelitian ini merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media ajar Video dalam pembelajaran materi Gempa Bumi pada kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa kelas VII setelah mendapat materi Gempa Bumi dengan menggunakan media video?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan media ajar Video dalam pembelajaran materi Gempa Bumi pada kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan media video dalam pembelajaran materi Gempa Bumi kelas VII di SMP Negeri 3 Manisrenggo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian dapat memberikan pengetahuan bencana gempa bumi

2. Manfaat Praktis

- Bagi sekolah
Dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar siswa
- Bagi peserta didik
Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas VII materi Gempa Bumi
- Bagi Peneliti
Menambah wawasan tentang perkembangan siswa kelas VII materi Gempa bumi melalui media ajar audio visual video di SMP Negeri 3 Manisrenggo.
- Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga yang dapat menunjang dalam kemajuan pendidikan.